

ABSTRAK

RIZKIYANSYAH. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Daging Sapi Di Pasar Panorama Kota Bengkulu.*
Dibawah bimbingan Dr. Novitri Kurniati, S.P., M.P.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen terhadap daging sapi di Pasar Panorama Kota Bengkulu, yaitu harga daging sapi, harga barang substitusi, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik accidental sampling terhadap 96 orang konsumen daging sapi di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,639, yang berarti 63,9% variasi permintaan daging sapi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh keempat variabel bebas tersebut. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi. Secara parsial, harga daging sapi berpengaruh negatif dan sangat nyata, pendapatan rumah tangga berpengaruh positif dan sangat nyata, serta jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan nyata terhadap permintaan daging sapi. Sementara itu, harga barang substitusi tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa harga daging sapi, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga merupakan faktor utama yang menentukan permintaan daging sapi di Pasar Panorama Kota Bengkulu, sehingga kestabilan harga dan peningkatan pendapatan masyarakat menjadi kunci dalam menjaga aksesibilitas pangan hewani di wilayah ini.

Kata Kunci: Permintaan, Daging sapi, Harga, Pendapatan rumah tangga.

ABSTRACT

RIZKIYANSYAH. *Analysis of Factors Affecting Consumer Demand for Beef at Panorama Market, Bengkulu City.* under the guidance of Dr. Novitri Kurniati, S.P., M.P.

This study aimed to identify the factors affecting consumer demand for beef at Panorama Market, Bengkulu City, namely beef prices, prices of substitute goods, household income, and household size. This study employed a survey method with accidental sampling involving 96 beef consumers at Panorama Market, Bengkulu City. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed an R-squared value of 0.639, indicating that 63.9% of the variation in beef demand could be jointly explained by the four independent variables. Simultaneously, the four variables had a significant effect on beef demand. Partially, beef price had a negative and highly significant effect, household income had a positive and highly significant effect, and household size had a positive and significant effect on beef demand. Meanwhile, the price of substitute goods did not have a significant effect. This study concludes that beef prices, household income, and household size are the main factors determining beef demand at Panorama Market, Bengkulu City. Therefore, price stability and increased household income are important factors in maintaining the accessibility of animal-based food in the region.

Keywords: Demand, Beef, Price, Household income.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat ditunda pemenuhannya, dan salah satu komoditas yang memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi adalah daging sapi. Daging sapi menjadi sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena kandungan gizi yang tinggi. Konsumsi daging sapi juga sering dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat karena berkaitan dengan peningkatan taraf hidup dan daya beli. Oleh sebab itu, dinamika konsumsi daging sapi di Indonesia selalu menjadi perhatian utama baik oleh pemerintah, pelaku usaha, maupun akademisi.

Dalam konteks nasional, permintaan daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan permintaan tersebut belum sepenuhnya dapat diimbangi dengan ketersediaan pasokan domestik. Produksi sapi lokal masih terbatas, sementara kebutuhan konsumsi terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Kondisi ini membuat Indonesia masih mengandalkan impor daging sapi dari negara lain, seperti Australia, sehingga menimbulkan permasalahan baru berupa fluktuasi harga di tingkat konsumen (Pertiwi., 2025).

Permasalahan fluktuasi harga daging sapi ini menjadi sangat penting karena langsung berdampak pada daya beli masyarakat. Harga daging sapi di pasar tradisional umumnya lebih cepat merespons perubahan dibandingkan harga di pasar modern. Faktor ekonomi makro, seperti inflasi dan perubahan harga BBM, juga turut memperkuat dampak kenaikan harga kebutuhan pokok, termasuk daging sapi (Aulia et al., 2024). Akibatnya, masyarakat sering melakukan

penyesuaian pola konsumsi, baik dengan mengurangi jumlah konsumsi daging sapi maupun menggantinya dengan barang substitusi seperti daging ayam dan ikan.

Permintaan konsumen terhadap daging sapi tidak hanya dipengaruhi oleh harga, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti pendapatan rumah tangga, selera, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, serta ketersediaan barang substitusi dan komplementer. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel sosial ekonomi ini memiliki kontribusi besar terhadap jumlah konsumsi daging sapi di berbagai daerah di Indonesia. Namun, pengaruh faktor-faktor tersebut bisa berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, tergantung pada karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat.

Penelitian mengenai permintaan daging sapi di Kota Bengkulu masih terbatas, padahal dinamika pasar tradisional di wilayah ini tidak bisa disamakan dengan daerah lain. Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak dilakukan di wilayah Jawa dan Kalimantan, misalnya mengenai suplai peternakan di Samarinda (Muzaqi et al., 2025) atau pengembangan peternakan sapi di kawasan perkebunan di Kalimantan Barat (Yuwono, 2025).

Data produksi daging sapi ditingkat provinsi Kota Bengkulu pada tahun 2024 sebesar 1.762,84 ton. Untuk tingkat Kota Bengkulu produksi daging sapi sebesar 381.209,28kg (BPS, 2024). Sebagai komoditas pangan bergizi tinggi, daging sapi memiliki peranan besar dalam memenuhi kebutuhan gizi serta meningkatkan kualitas konsumsi rumah tangga. Namun tingkat permintaan konsumen terhadap daging sapi tidak bersifat tetap, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi seperti harga, pendapatan, dan keberadaan barang

pengganti seperti daging ayam maupun ikan. Ini menjelaskan kebutuhan daging sapi di kota Bengkulu cukup tinggi.

Table 1. Data Produksi Daging Sapi Kota Bengkulu

Tahun	Produksi Daging Sapi-Jumlah produksi daging Sapi (Kg)
2023	585.292,34
2024	204.757,115

Sumber Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu 2024

Pasar Panorama merupakan pasar tradisional terbesar dan terlengkap di Kota Bengkulu yang menjadi pusat perdagangan komoditas pangan, termasuk daging sapi. Berdasarkan data Dinas Perdagangan Kota Bengkulu (2023), Pasar Panorama menyumbang sekitar 45% dari total distribusi daging sapi di wilayah kota, dengan rata-rata volume penjualan mencapai 2-3 ton per hari. Tingkat transaksi yang tinggi ini menjadikannya lokasi yang representatif untuk menganalisis pola permintaan daging sapi di tingkat konsumen (Nugroho & Prasetyo, 2021).

Pasar ini tidak hanya melayani masyarakat Kota Bengkulu, tetapi juga konsumen dari daerah penyangga seperti Kabupaten Bengkulu Tengah dan Bengkulu Selatan. Keragaman ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan pola permintaan berdasarkan variabel demografi dan ekonomi secara lebih komprehensif (Sari & Putra, 2022). Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa sekitar 60% pembeli daging sapi di Pasar Panorama berasal dari kalangan menengah ke bawah dengan pendapatan rumah tangga antara Rp 2-5 juta per bulan (Bappeda Kota Bengkulu, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permintaan daging sapi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi. Menurut penelitian

Suryana dan Hakim (2020), harga daging sapi dan pendapatan konsumen merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pembelian. Sementara itu, penelitian Febrianto et al. (2022) mengungkapkan bahwa faktor selera dan kebiasaan konsumsi juga berperan penting dalam menentukan permintaan daging sapi. Namun, penelitian spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Pasar Panorama Kota Bengkulu masih sangat terbatas. Studi yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Provinsi Bengkulu (2022) lebih fokus pada sisi produksi dan distribusi, tanpa menyentuh aspek perilaku konsumen secara mendalam. Padahal, pemahaman tentang preferensi dan respons konsumen terhadap perubahan harga, pendapatan, dan faktor lainnya sangat krusial untuk pengembangan industri peternakan sapi yang berkelanjutan di wilayah ini (Rahman & Susanto, 2021).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah fluktuasi permintaan yang tidak terprediksi seringkali menyebabkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Pada musim-musim tertentu seperti hari raya keagamaan, permintaan meningkat drastis hingga 200-300%, sementara pasokan tetap terbatas (Ramadhan et al., 2022). Hal ini menyebabkan kenaikan harga yang signifikan dan berpotensi mengurangi aksesibilitas masyarakat berpendapatan rendah terhadap protein hewani berkualitas (Wibowo & Darmawan, 2023).

Selain itu, munculnya produk substitusi seperti daging ayam broiler yang harganya lebih stabil menjadi tantangan tersendiri bagi industri daging sapi. Konsumen di Pasar Panorama semakin rasional dalam memilih antara daging sapi dan alternatif lainnya berdasarkan pertimbangan harga, kualitas, dan kesesuaian dengan kebutuhan kuliner khas Bengkulu seperti gulai dan rendang

(Yulianti & Hidayat, 2023). Fenomena substitusi ini semakin kompleks dengan hadirnya produk alternatif protein lainnya seperti ikan dan telur yang lebih terjangkau (Kurniawan et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging sapi di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan agribisnis peternakan dan kebijakan ketahanan pangan di tingkat lokal, serta mengisi gap literatur mengenai analisis permintaan daging sapi di pasar tradisional wilayah Sumatra (Siregar & Nasution, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging sapi DiPasar Panorama Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging sapi DiPasar Panorama Kota Bengkulu.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pertanian, agribisnis, dan perilaku konsumen khusus dan Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait analisis permintaan daging sapi di pasar tradisional, serta memperkuat penerapan teori permintaan dan teori perilaku konsumen dalam konteks pasar lokal di Indonesia. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau bahan perbandingan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

